FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU MENABUNG DI KALANGAN MAHASISWA

Hani Sirine

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
hani.sirine@staff.uksw.edu

Dwi Setiyani Utami

Alumnus Magister Sains Program Manajemen
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
dwiutami85@gmail.com

ABSTRACT

High growth rate of savings will increase the rate of investment in Indonesia and encourage the economic growth of a nation. But according to the survey conducted by Otoritas Jasa Keuangan (OJK), people is still have a low understanding of the use of financial products including savings. It is also shown on the position of the savings that experienced declining growth from 2009-2013, especially in Central Java Province. Students as the academic community are expected to have a good understanding on the choice of investment and consumption so that students can contribute to the economic growth of Indonesia. Several of previous studies showed that financial literacy, socialization of parents, peers influence, and self-control have a significant positive effect on student savings behavior. The purpose of this study is going to reexamine the results of previous studies with a sample of 221 students of FEB in Satya Wacana Christian University. The results showed that financial literacy, socialization of parents, peers influence, and self-control simultaneously have a significant effect on savings behavior. Partially, financial literacy, socialization of parents, and self-control have a positive significant effect on savings behavior of students, but peers influence have no significant effect.

Keywords: *financial literacy, socialization of parents, peers influence, self-control, savings behavior*

ABSTRAK

Tingkat pertumbuhan tabungan yang tinggi akan meningkatkan laju investasi di Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan orang masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai penggunaan produk keuangan termasuk tabungan. Hal ini juga ditunjukkan oleh posisi tabungan yang mengalami pertumbuhan menurun dari 2009-2013, terutama di Provinsi Jawa Tengah. Mahasiswa sebagai civitas akademika diharapkan memiliki pemahaman yang baik pada pilihan investasi dan konsumsi sehingga mahasiswa dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa melek finansial, sosialisasi orang

tua, pengaruh rekan-rekan, dan kontrol diri memiliki efek positif yang signifikan terhadap perilaku tabungan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji kembali hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan sampel sebanyak 221 mahasiswa FEB Universitas Kristen Satya Wacana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melek finansial, sosialisasi dari orang tua, pengaruh rekan-rekan, dan kontrol diri secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku tabungan. Secara parsial, melek finansial, sosialisasi dari orang tua, dan kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perilaku tabungan mahasiswa, tetapi pengaruh rekan-rekan tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci: literasi keuangan, sosialisasi orang tua, pengaruh rekan-rekan, kontrol diri, perilaku menabung

PENDAHULUAN

Negara dengan tingkat tabungan yang tinggi akan menjadi negara dengan perekonomian yang kuat karena pertumbuhan ekonomi akan ditopang oleh investasi (Rustow 1967). Penelitian Athukorala dan Sen (2004) menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan per kapita mempunyai hubungan positif signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat. Semakin banyak yang dapat ditabung dan kemudian diinvestasikan, maka laju pertumbuhan perekonomian akan semakin cepat (Todaro 1983).

Dalam teori pembangunan, Keynes (1936) menyatakan bahwa tabungan merupakan bagian dari pendapatan suatu periode tertentu yang tidak habis dikonsumsi pada periode bersangkutan. Menurut Teori *absolute income* oleh Keynes, kemampuan menabung umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi seperti pendapatan bersih per kapita (Mankiw 2007). Pertumbuhan ekonomi bisa terjadi dengan pesat, jika setiap negara mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya (*Gross Domestic Product*) untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal yang telah susut atau rusak (Harrod 1939; Domar 1946).

Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah selama kurun waktu lima tahun terakhir (2009-2013) ini mengalami rata-rata kenaikan sebesar 6,01 persen (BPS 2013). Seiring dengan hal tersebut, posisi tabungan di Jawa Tengah juga mengalami pertumbuhan dari tahun 2009–2013, seperti ditunjukkan Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Posisi Tabungan di Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Tabungan	Pertumbuhan (%)
2009	Rp45.317 miliar	
2010	Rp55.991 miliar	23,6%
2011	Rp68.942 miliar	23,1%
2012	Rp83.950 miliar	21,8%
2013	Rp95.704 miliar	14,0%

Sumber: Statistik Ekonomi - Keuangan Daerah, Provinsi Jawa Tengah, Bank Indonesia (2013)

Menurut teori pertumbuhan neoklasik tradisional (*traditional neoclassical growth theory*), pertumbuhan ekonomi atau output itu selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor: kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi), serta penyempurnaan teknologi (Todaro 1983). Hasil penelitian Susetyo (2011) menunjukkan bahwa tingkat investasi, aglomerasi, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia memiliki kecenderungan hubungan searah dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi, aglomerasi, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia sejalan dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Di lain pihak, survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 20 provinsi di Indonesia yang melibatkan 8.000 responden, menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat masih rendah. Tercatat baru 22 persen responden yang memahami jasa perbankan, 18 persen paham tentang produk dan jasa asuransi, 15 persen responden memahami pegadaian, 10 persen memahami lembaga pembiayaan, serta 7 persen yang memahami dana pensiun. Pemahaman terendah terjadi di pasar modal, karena hanya 4 persen responden yang memahami. Pemahaman yang rendah akan produk-produk keuangan mengakibatkan tingkat pemanfaatan produk-produk tersebut juga rendah (<http://investar.idx.co.id>).

Penelitian tentang perilaku menabung telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dimana perilaku menabung sering dihubungkan dengan melek finansial (Sabri & MacDonald 2010; Ming Thung *et al.*, 2012; Cude *et al.*, 2006; Wahana 2014). Selain melek finansial, perilaku menabung juga dihubungkan dengan pengaruh sosial seperti peran orang tua dan teman sebaya. Hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian Cude *et al.* (2006), Furnham (1999), Lim, Sia, dan Gan (2011), Ming Thung *et al.* (2012) dan Otto (2009). Penelitian Cude *et al.* (2006) dan Sabri dan MacDonald (2010) menghasilkan temuan bahwa perilaku seseorang dalam menabung dipengaruhi oleh masalah atau risiko keuangan yang pernah dialami seseorang. Beberapa peneliti mengikutsertakan variabel kontrol diri sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perilaku menabung, di antaranya penelitian Lim *et al.* (2011), Ming Thung *et al.* (2012) dan Wahana (2014).

Penelitian ini ingin menguji kembali bagaimana perilaku menabung dilihat dari melek finansial (Sabri & MacDonald 2010; Ming Thung *et al.*, 2012; Cude *et al.*, 2006; Wahana 2014), pengaruh sosial seperti peran orang tua dan teman sebaya (Ming Thung *et al.*, 2012; Lim, Sia, & Gan 2011; Otto 2009; Cude *et al.*, 2006; Furnham 1999) dan kontrol diri (Ming Thung *et al.*, 2012; Lim, Sia, & Gan 2011; Wahana 2014). Untuk indikator-indikator empirik yang digunakan dalam variabel-variabel penelitian berasal dari penelitian Ming Thung *et al.* (2012).

Ming Thung *et al.* (2012) menguji perilaku menabung pada para mahasiswa di 4 (empat) perguruan tinggi negeri dan 2 (dua) perguruan tinggi swasta di Malaysia dengan sampel 420 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas

Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga (FEB UKSW). Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat terpelajar memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebelum melakukan pengambilan keputusan baik itu konsumsi maupun investasi, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman yang baik atas pilihan yang dilakukan. Variabel melek finansial, sosialisasi orang tua, pengaruh teman sebaya dan kontrol diri diujikan kepada mahasiswa untuk mengetahui perilaku menabung mereka.

Adapun persoalan dalam penelitian ini adalah: Seperti apa pengaruh melek finansial terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa FEB UKSW? Seperti apa pengaruh sosialisasi orang tua terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa FEB UKSW? Seperti apa pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa FEB UKSW? Seperti apa pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa FEB UKSW?

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah agar mahasiswa menjaga perilaku hemat efektif dengan cara meningkatkan literasi keuangan sehingga memungkinkan mereka dapat mengelola uang secara bijak. Bagi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi stimulus bagi perguruan tinggi agar mengembangkan program pendidikan keuangan yang efektif berdasarkan kebutuhan dan tingkat melek finansial mahasiswa.

Penyelenggaraan seminar atau workshop dapat menjadi cara alternatif untuk meningkatkan pengetahuan keuangan, sikap dan perilaku mahasiswa. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat secara aktif mengatur sosialisasi keuangan atau mengadakan pembicaraan yang melibatkan orang tua guna mendorong mereka mengkomunikasikan masalah keuangan antara orang tua dan anak-anak mereka. Dalam hal ini perguruan tinggi juga tidak mengabaikan kontrol diri sebagai keterampilan penting bagi mahasiswa untuk melakukan manajemen keuangan yang sehat. Program pendidikan dapat mengembangkan strategi bagi mahasiswa untuk mempertahankan kontrol diri.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB) yang diperkenalkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991, merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang dirumuskan bersama oleh Ajzen dan Fishbein (Ajzen & Fishbein 1980; Fishbein & Ajzen 1975). Secara umum, teori tersebut menjelaskan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu. TPB telah digunakan dalam beberapa bidang seperti penelitian sistem informasi (Mathieson 1991; Pavlou & Fygenson 2006), penelitian yang berhubungan dengan kesehatan (Pellino 1997), ekonomi (Cook, Kerr, & Moore 2002) serta sumber daya manusia (Wiethoff 2004).

Ada tiga konsep yang terdapat dalam TPB, di antaranya: sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku

yang dirasakan (*perceived behavioural control*). Pertama, sikap terhadap perilaku mengacu pada tingkat di mana seseorang membentuk evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku. Sementara itu, norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Tekanan sosial berasal dari referensi yang menonjol seperti orang tua, pasangan, teman dan kolega. Untuk kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi orang tentang kemampuan mereka dalam melakukan perilaku tertentu. Ini menyiratkan niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu diprediksi oleh persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku tersebut dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan yang dapat diantisipasi.

Dalam konteks ekonomi, tabungan didefinisikan sebagai sisa pendapatan setelah dikurangi konsumsi selama periode waktu tertentu (Browning & Lusardi 1996; Warneryd 1999). Sebaliknya, menabung dalam konteks psikologis disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan (Warneryd 1999). Dengan kata lain, perilaku menabung adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan. Sebagian besar, orang cenderung untuk mendefinisikan tabungan sebagai investasi, menempatkan uang di rekening bank, berspekulasi dan melunasi hipotek (Warneryd 1999).

Penelitian ini erat kaitannya dengan tiga konsep yang terdapat dalam TPB. Konsep sikap terhadap perilaku tercermin melalui variabel melek finansial, sedangkan norma subjektif dan kontrol perilaku tercermin melalui variabel sosialisasi orang tua, pengaruh teman sebaya, kontrol diri dan perilaku menabung mahasiswa. Menurut Assael (1998) sikap terdiri dari tiga komponen utama yaitu *cognitive component*, *affective component* dan *conative component*. Komponen kognitif melibatkan *think*, *understanding* dan *awareness*. Komponen afektif berkaitan dengan *feeling*, *evaluating*, *interest* dan *desire*. Untuk komponen konatif melibatkan *acting*, *behaviors* dan *purchase action*. Dari ketiga komponen tersebut melek finansial merupakan komponen yang terlibat dengan sikap karena termasuk dalam komponen kognitif.

Melek finansial merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku menabung dan masalah keuangan (Sabri, M.F., MacDonald, M., Masud, Jariah, Paim, L. Hira, T.K. 2008). Anthes (2000) mendefinisikan melek finansial sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi materi kesejahteraan. Peneliti lain (Lusardi 2005, 2008; Delafrooz & Paim 2011) menyatakan bahwa melek finansial sebagai penentu utama perilaku menabung. Delafrooz dan Paim (2011) telah melakukan penelitian di Malaysia untuk menguji sejauh mana melek finansial memengaruhi perilaku menabung. Penelitian ini telah dilakukan melalui metodologi kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 2.246 karyawan di sektor publik dan swasta. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku menabung secara signifikan dipengaruhi oleh melek finansial di mana individu yang tingkat melek finansialnya rendah tidak mudah untuk menabung dan akhirnya mengalami masalah keuangan di masa depan.

Bukti empiris dari penelitian Otto (2009) menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran dalam mendorong anak-anak untuk memiliki keterampilan menabung. Kuesioner penelitian yang berisi pengelolaan keuangan siswa ini diberikan kepada 446 siswa berusia 13 sampai 14 tahun di Devon, Inggris. Hal tersebut didukung oleh penelitian Webley dan Nyhus (2006) yang menghasilkan temuan bahwa perilaku orang tua memengaruhi perilaku ekonomi anak-anak. Perilaku orang tua dan orientasi orang tua memiliki perilaku yang lemah namun signifikan dampaknya terhadap perilaku anak-anak di masa dewasa. Penelitian ini memberikan informasi rinci tentang perilaku keuangan dan berbagai konsep psikologis orang tua dan anak-anak. Lain lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Furnham (1999) yang menganalisis tentang perilaku menabung dan berbelanja anak-anak muda. Kuesioner diberikan kepada 158 laki-laki dan 122 perempuan di *South East of England*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku hemat anak-anak muda disebabkan oleh permintaan dan persyaratan orang tua.

Sebuah studi yang dilakukan Erskine, Kier, Leung, dan Sproule (2006) di Toronto, Kanada dengan sampel 1.806 anak muda Kanada berusia 12 sampai 24 tahun tentang perilaku menabung ditemukan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki dampak pada perilaku individu untuk berhemat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Tooth (2006) yang menghasilkan temuan bahwa perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh pilihan konsumsi rekan-rekannya. Begitu pula Inkeles (1969) yang menyatakan bahwa kelompok sebaya memiliki pengaruh besar terhadap para remaja.

Penentu penting lain dari perilaku menabung dan pengeluaran individu adalah kontrol diri. Hal ini dapat dilihat dari literatur psikologi ekonomi maupun ekonomi. Dalam penelitian Esenvalde (2011) telah memberikan bukti empiris bahwa kontrol diri positif memengaruhi perilaku hemat. Dalam penelitian ini, menggunakan metoda *snowball sampling* dengan total sampel 272 karyawan yang memiliki pendapatan tetap di Amerika Serikat. Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatur emosi dan keinginan seseorang. Hal ini ditandai dengan disiplin diri dan kemampuan untuk menunda kepuasan (Baumeister 2002). Menurut Lim *et al.* (2011), terdapat dampak yang signifikan dari kontrol diri terhadap perilaku hemat. Penelitian tersebut dilakukan di Malaysia dengan 500 kuesioner dibagikan kepada responden yang berusia di atas 21 tahun. Dalam studi tersebut, para peneliti menemukan bahwa kemampuan individu untuk mempertahankan kontrol diri dalam berhemat tergantung pada dua kekuatan yang berlawanan yang dikenal sebagai keinginan dan kemauan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa orang lebih cenderung untuk menabung jika mereka mampu mengendalikan diri melalui penerapan penganggaran dan penilaian biaya ekonomi.

Dalam studi Otto (2009) menunjukkan langkah-langkah yang dilakukan guna meningkatkan pemahaman tentang menabung selama masa remaja. Namun, penelitian tersebut juga mengkaji apakah remaja memiliki kebiasaan boros atau menemukan kesulitan dalam menahan godaan. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa kesadaran dikaitkan dengan sikap positif terhadap menabung (Nyhus 2002) dan pengendalian diri terhadap keuangan (Warneryd 1999). Selain itu, ditemukan bahwa variabel psikologis

yaitu kontrol diri dan kemampuan untuk menunda kepuasan merupakan keterampilan penting untuk menabung ketika berusia muda. Penelitian dilakukan dengan sampel 290 mahasiswa dari dua perguruan tinggi di Inggris yaitu *Exmouth Community College* dan *Clyst Vale Community College*.

Perumusan Hipotesis

Garman dan Fargue (2006) mendefinisikan melek finansial sebagai pengetahuan yang cukup tentang fakta-fakta keuangan pribadi dan istilah untuk pengelolaan keuangan pribadi yang sukses. Penelitian Delafrooz dan Paim (2011) dengan sampel karyawan di sektor publik dan swasta menunjukkan bahwa individu yang tingkat melek finansialnya rendah tidak mudah untuk menabung dan akhirnya mengalami masalah keuangan di masa depan. Hal tersebut didukung oleh Sabri dan MacDonald (2010) yang menguji melek finansial di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian Sabri dan MacDonald (2010) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang besar pada keuangan pribadi cenderung memiliki perilaku hemat efektif. Dengan demikian, hipotesis pertama yang diusulkan adalah sebagai berikut.

H1: Melek finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa.

Penelitian Cude *et al.* (2006) menemukan bahwa orang tua memainkan peran sentral dalam sosialisasi keuangan anak-anak mereka. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu (Otto 2009; Furnham 1999) yang menyatakan bahwa perilaku orang dewasa muda terkait hubungan mereka dengan orang tua. Sosialisasi orang tua tentang dampak positif menabung dan pentingnya membudayakan perilaku menabung menjadi faktor penunjang perilaku anak dalam keputusan investasi dan konsumsi mereka. Mischel (1961) juga membuktikan bahwa orang tua yang memberi pengetahuan dan *skill* menabung akan memengaruhi perilaku menabung anak-anak mereka. Oleh karena itu hipotesis kedua yang diusulkan adalah sebagai berikut.

H2: Sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa.

Tooth (2006) melakukan sebuah survei yang menghasilkan temuan bahwa perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh pilihan konsumsi rekan-rekannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Inkeles (1969) yang menyatakan bahwa kelompok sebaya memiliki pengaruh besar terhadap para remaja. Youniss dan Haynie (1992) juga menyatakan bahwa teman sebaya dan sosialisasi orang tua berpengaruh kuat terhadap perilaku orang dewasa muda. Penelitian Otto (2009) memperkuat temuan itu, yaitu perilaku menabung orang dewasa muda lebih berorientasi rekan-rekan mereka serta dunia orang dewasa atau kurang bergantung pada orang tua. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang diusulkan adalah sebagai berikut:

H3: Pengaruh teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa

Beberapa penelitian terdahulu (Ainslie 1975; Strotz 1955; Wood 1998; Warneryd 1999) menyatakan bahwa kontrol diri memengaruhi keputusan ekonomi dan keputusan-keputusan lainnya. Menurut Lim *et al.* (2011), seseorang yang memiliki kontrol diri yang kuat akan mampu untuk berhemat. Hal ini disebabkan oleh pertentangan dalam diri atas kebutuhan dan keinginan. Kontrol diri yang baik akan termanifestasi melalui aktivitas penganggaran dan penilaian atas biaya ekonomi. Penelitian Webley dan Nyhus (2006) serta Wahana (2014) juga menunjukkan hal yang sama yaitu salah satu variabel yang memengaruhi perilaku menabung yang baik adalah kontrol diri yang kuat atas keputusan-keputusan investasi dan konsumsi individu. Oleh karena itu hipotesis keempat yang diusulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa

Model Penelitian

Model dalam penelitian ini disajikan pada gambar 1 berikut.

Gambar 1
Model Penelitian

METODA PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data berupa hasil kuesioner kepada 303 mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana yang berisi tentang variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu melek finansial, sosialisasi orang tua, pengaruh teman sebaya, kontrol diri, serta perilaku menabung. Kuesioner final sejumlah 221 kuesioner, karena 82 responden tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Teknik Analisis

Untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini maka teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan atas indikator-indikator empiris atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Profil Responden			
Keterangan	Frekuensi	Persentase	Total
Jenis Kelamin:			221
Laki-laki	85	38,5	
Perempuan	136	61,5	
Umur:			221
≤ 18 tahun	23	10,4	
19-20 tahun	149	67,4	
21-22 tahun	43	19,5	
> 23 tahun	6	2,7	
Konsentrasi:			221
Keuangan atau Akuntansi	158	71,5	
Non Keuangan atau Non Akuntansi	63	28,5	
Pendapatan:			221
≤ Rp 1 juta	125	56,6	
Rp 1-2 juta	89	40,3	
Rp 2-3 juta	7	3,2	
> Rp 3 juta	0	0	
Bekerja part-time:			221
Ya	18	8,1	
Tidak	203	91,9	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (61,5%) dan berumur 19–20 tahun (67,4%). Adapun konsentrasi yang diambil responden sebagian besar adalah keuangan atau akuntansi (71,5%) dengan mayoritas pendapatan sebesar ≤ 1 juta (56,6%). Hanya sebagian kecil responden yang bekerja secara *part time* yaitu sebesar 8,1%.

Walaupun prosentase jenis kelamin perempuan lebih besar jumlahnya daripada laki-laki, namun secara melek finansial tidak ada perbedaan. Demikian juga umur, pilihan konsentrasi, pendapatan dan bekerja *part time* atau tidak dari responden, tidak memiliki perbedaan dalam hal melek finansial. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari *asympt. sig (2 sided)* menggunakan *Pearson Chi Square* untuk korelasi semua kategori terhadap melek finansial memiliki nilai di atas 0,05. Hal ini disebabkan kedua kategori *gender* memiliki tingkat pendidikan yang sama tinggi serta kemauan yang tinggi untuk mengambil tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan pribadi. Lebih lanjut, mayoritas responden memiliki pengetahuan dasar keuangan yang relatif baik, sehingga mereka memahami perencanaan keuangan yang efektif dan efisien.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk melihat apakah indikator empirik variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Jika nilai r hitung di atas 0,3 dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka indikator empirik dinyatakan valid dan variabel penelitian dinyatakan reliabel (Malhotra 2010).

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dua kali karena ada beberapa indikator empirik yang memiliki nilai r hitung di bawah 0,3 yaitu indikator pengaruh teman sebaya “*sejauh saya tahu, beberapa teman saya secara teratur menabung dalam suatu rekening tabungan*” dan “*saya selalu membandingkan jumlah tabungan dan belanja saya dengan teman-teman saya*”, seperti yang terdapat pada Tabel 3 (Lampiran 1). Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas kedua dengan menghilangkan dua indikator empirik yang memiliki nilai r hitung kurang dari 0,3.

Asumsi normalitas merupakan prasyarat untuk analisis inferensial seperti analisis regresi berganda. Jika distribusi diamati persis normal akan ada nilai nol untuk *skewness* dan *kurtosis* (Coakes, Steed, & Ong 2010). Nilai positif bagi *skewness* dan *kurtosis* mewakili distribusi adalah positif miring dan lebih runcing dari distribusi normal. Sebaliknya, nilai negatif untuk *skewness* dan *kurtosis* menunjukkan distribusi adalah negatif miring dan datar. *Skewness* dan *kurtosis* dari semua variabel tidak boleh melebihi nilai absolut dari ± 1 untuk memenuhi asumsi model multivariat (Sit *et al.*, 2009). Oleh karena itu indikator empirik variabel sosialisasi orang tua “*saya menghormati ketika orang tua saya memberi saya nasihat tentang bagaimana saya menggunakan uang saya*” dan indikator empirik teman sebaya “*saya selalu menyempatkan waktu luang saya dengan teman-teman saya*” dihilangkan karena *skewness* dan *kurtosis* memiliki nilai absolut lebih dari ± 1 . Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 (Lampiran 1).

Walaupun indikator empirik semua variabel berdistribusi normal yang ditunjukkan dari nilai *skewness* dan *kurtosis* yang tidak melebihi nilai absolut dari ± 1 , namun secara uji reliabilitas variabel pengaruh teman sebaya memiliki *cronbach's alpha* yang relatif rendah yaitu 0,545. Menurut Hair, Babin, Money, dan Samouel (2003), apabila *Alpha Coefficient Range* $< 0,6$ maka variabel tersebut memiliki *Strength of Association* yang kecil walaupun masih dinyatakan reliabel.

Uji multikolinieritas diterapkan untuk mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi (Saunders, Lewis, & Thornhill 2009). Menurut Ghazali (2011), model regresi tidak memiliki multikolinieritas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau jika nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil pengujian statistik pada tabel 5 (Lampiran 2) menunjukkan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini lolos uji multikolinieritas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Tabel 6 (Lampiran 2), menunjukkan bahwa secara simultan variabel melek finansial, sosialisasi orang tua, teman sebaya, dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang memiliki tingkat signifikansi 0,00 di bawah alpha 0,05.

Berdasarkan pengujian regresi (tabel 7, Lampiran 2), diperoleh hasil bahwa variabel melek finansial, sosialisasi orang tua dan kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung, sedangkan variabel pengaruh teman sebaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel melek finansial, sosialisasi orang tua dan kontrol diri yang di bawah alpha 0,05 yaitu 0,019; 0,011 dan 0,000, sedangkan nilai signifikansi variabel pengaruh teman sebaya memiliki nilai signifikansi di atas alpha 0,05 yaitu 0,298.

Semakin baik melek finansial mahasiswa maka semakin baik juga perilaku menabungnya. Begitu pula dengan sosialisasi orang tua dan kontrol diri. Semakin baik sosialisasi orang tua tentang menabung dan semakin baik kontrol diri mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku menabungnya. Tanda negatif pada koefisien regresi variabel kontrol diri dikarenakan semua indikator empirik pada variabel tersebut memiliki pernyataan negatif, sehingga bila koefisien regresinya negatif maka justru berarti sebaliknya (positif).

Berdasarkan profil responden yang diujikan terhadap variabel perilaku menabung menggunakan uji *Chi-Square* terlihat bahwa jenis kelamin, umur, pilihan konsentrasi (jurusan), pendapatan dan bekerja *part time* atau tidak, tidak memiliki asosiasi terhadap perilaku menabung. Arti dari tidak memiliki asosiasi adalah perbedaan jenis kelamin, umur, pilihan konsentrasi (jurusan), pendapatan, serta bekerja *part time* atau tidak, tidak memiliki hubungan dengan perilaku menabung mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat pada *asympt. sig. (2-sided)* menggunakan *Pearson Chi-Square* yang memiliki nilai di atas 0,05 seperti pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Uji *Chi-Square* Perilaku Menabung

Uji Asosiasi antara Perilaku Menabung dengan:	Asymp. Sig. (2-sided) menggunakan <i>Pearson Chi-Square</i>	Keterangan
Jenis Kelamin	0,817	Tidak memiliki asosiasi
Umur	0,483	Tidak memiliki asosiasi
Pilihan Konsentrasi (Jurusan)	0,710	Tidak memiliki asosiasi
Pendapatan	0,135	Tidak memiliki asosiasi
Bekerja <i>Part Time</i> atau Tidak	0,203	Tidak memiliki asosiasi

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Pembahasan

Berdasarkan uji regresi pada Tabel 7, secara parsial melek finansial, sosialisasi orang tua, dan kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Hal ini berarti hipotesa pertama, kedua, dan keempat diterima. Untuk hipotesis ketiga ditolak karena secara parsial teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Semakin baik melek finansial mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku menabungnya. Dari nilai rata-rata indikator empirik variabel melek finansial mahasiswa yang memiliki nilai tertinggi adalah *“mahasiswa memahami dengan baik bagaimana menginvestasikan uang dan mahasiswa memahami dengan baik bagaimana mengelola hutang”*. Melek finansial mahasiswa tercermin pada pemahamannya atas pengelolaan investasi dan hutang yang memengaruhi perilaku menabungnya. Untuk indikator empirik variabel melek keuangan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah *“mahasiswa memahami dengan baik instrumen-instrumen keuangan seperti: obligasi, saham, T-bill, kontrak future, option dan lain-lain”*.

Semakin baik sosialisasi orang tua dalam menabung, maka semakin baik pula perilaku menabung mahasiswa. Untuk indikator empirik variabel sosialisasi orang tua yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah *“orang tua mahasiswa memberi contoh yang baik kepada mahasiswa saat mahasiswa melakukan manajemen keuangan dan orang tua mahasiswa bangga terhadap mahasiswa karena mahasiswa menabung”*. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan orang tua dalam mengatur keuangan mereka memberi dampak positif bagi mahasiswa untuk memiliki kegemaran menabung. Jenis kelamin dan usia mahasiswa tidak membedakan perilaku menabung mereka, asalkan orang tua memberi contoh yang baik dalam pengelolaan keuangan dan memberi apresiasi positif kepada responden saat mereka mengambil keputusan untuk menabung. Adapun indikator empirik variabel sosialisasi orang tua yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah *“mahasiswa selalu membicarakan manajemennya kepada orang tua”*.

Pengaruh teman sebaya tidak memiliki efek yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal ini yang membedakan penelitian ini dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Indikator empirik yang dikategorikan valid dalam variabel ini adalah *“mahasiswa selalu mendiskusikan masalah-masalah manajemen keuangan, khususnya menabung dengan teman-temannya dan mahasiswa selalu melibatkan teman-temannya dalam aktivitas belanja”*. Penyebab variabel pengaruh teman sebaya mahasiswa tidak memiliki efek yang signifikan adalah kurangnya kebiasaan diskusi masalah-masalah manajemen keuangan di kalangan mahasiswa. Selain itu, ada kecenderungan perilaku individualistik para mahasiswa dalam aktivitas berbelanja meskipun secara uji asosiasi tidak ada perbedaan antara mahasiswa yang bekerja *part time* atau tidak dalam perilaku menabungnya.

Namun secara simultan, pengaruh teman sebaya memiliki efek signifikan terhadap perilaku menabung. Responden dalam penelitian ini dapat dikategorikan usia

remaja, karena mayoritas responden yang berusia sekitar 12-21 tahun sebesar 77,8% (Monks, Knoers, & Haditomo 2002). Pada usia ini, pilihan-pilihan konsumsi para remaja sangat dipengaruhi aktivitas-aktivitas yang ditekuninya, teman-teman dan penampilan generasi itu (Kasali 2011). Pengaruh teman sebaya yang sifatnya simultan menjadikan pengaruh teman sebaya berkolaborasi dengan sosialisasi orang tua sebagai norma subyektif dan kontrol perilaku di tengah di masyarakat. Menurut Steinberg (2002), pada umumnya remaja menghabiskan uangnya untuk berbelanja pakaian, makan, kosmetik, namun mereka juga tidak lupa menyisihkan uangnya untuk ditabung. Di sini peran orang tua dalam mendidik anak usia remaja menjadi faktor penyeimbang antara gaya hidup berbelanja dan perilaku hemat efektif yang diperoleh dari teladan menabung orang tua. Di samping itu, kolaborasi dengan faktor kontrol diri dan melek finansial mahasiswa menjadikan mereka bisa memiliki strategi bertahan dari sifat boros yang muncul dari pengaruh teman sebaya.

Variabel kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini berarti semakin baik kontrol diri mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku menabungnya. Indikator empirik kontrol diri yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah *“mahasiswa mau menabung karena berfikir itu mudah dan mahasiswa menikmati membelanjakan uang untuk sesuatu yang penting”*. Di sini terlihat kontrol diri responden dipicu oleh adanya persepsi bahwa menabung itu tidak sulit dan mereka telah memiliki kesadaran adanya skala prioritas dalam membelanjakan uang mereka. Untuk indikator empirik variabel kontrol diri yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah *“mahasiswa lebih fokus dalam keputusan jangka pendek daripada jangka panjang”*.

Untuk indikator empirik variabel perilaku menabung yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah sebagai berikut: *“mahasiswa sering membandingkan harga sebelum melakukan pembelian untuk kepentingan menabung dan mahasiswa menabung untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”*. Hal ini menunjukkan bahwa yang menggerakkan responden untuk menabung adalah capaian tujuan yang telah ditetapkan mahasiswa. Responden juga melakukan perbandingan harga saat melakukan kegiatan belanja, artinya mahasiswa membeli dengan suatu perencanaan keuangan yang baik. Adapun indikator empirik variabel perilaku menabung yang memiliki nilai terendah adalah *“mahasiswa menyisihkan uang secara teratur untuk masa depan”*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Secara parsial, melek finansial, sosialisasi orang tua dan kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung, sedangkan variabel pengaruh teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Melek finansial mahasiswa tercermin pada pemahamannya atas pengelolaan investasi dan hutang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan orang tua yang memberi teladan dalam pengelolaan keuangan dan apresiasi positif kepada mahasiswa saat mereka mengambil keputusan

untuk menabung dapat memengaruhi perilaku mahasiswa dalam menabung. Variabel kontrol diri secara parsial juga berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal ini dipicu oleh adanya persepsi bahwa menabung itu tidak sulit dan mahasiswa telah memiliki kesadaran adanya skala prioritas dalam membelanjakan uang mereka. Secara simultan, variabel melek finansial, sosialisasi orang tua, teman sebaya dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sabri dan MacDonald (2010) serta Ming Thung *et al.* (2012) yang juga menunjukkan bahwa melek finansial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang besar pada keuangan pribadi cenderung memiliki perilaku hemat efektif. Tingkat literasi keuangan mahasiswa dapat meliputi pemahaman atas jasa perbankan, asuransi, pegadaian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, serta pasar modal. Hal ini penting guna meningkatkan tingkat pemanfaatan produk-produk keuangan tersebut.

Selain variabel melek finansial, variabel lain yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung adalah sosialisasi orang tua. Hal ini didukung oleh penelitian Mischel (1961) yang membuktikan bahwa orang tua dapat memengaruhi perilaku menabung anak-anak mereka. Penelitian Cude *et al.* (2006) menemukan bahwa orang tua memainkan peran sentral dalam sosialisasi keuangan anak-anak mereka. Seperti halnya penelitian Cude *et al.* (2006), penelitian Furnham (1999) dan Otto (2009) juga menyatakan bahwa perilaku orang dewasa muda terkait hubungan mereka dengan orang tua.

Penelitian Wahana (2014) menunjukkan salah satu variabel yang memengaruhi probabilitas menabung adalah kontrol diri. Beberapa penelitian terdahulu (Ainslie 1975; Strotz 1955; Warneryd 1999; Wood 1998) juga menyatakan bahwa kontrol diri memengaruhi keputusan ekonomi dan keputusan-keputusan lainnya. Begitu pula penelitian Webley dan Nyhus (2006) memiliki hasil yang sama. Oleh karena itu dapat dikatakan hasil penelitian ini yaitu kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung telah mendukung hasil penelitian-penelitian terdahulu.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel pengaruh teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Youniss dan Haynie (1992) dan Ming Thung *et al.* (2012). Youniss dan Haynie (1992) menekankan bahwa persahabatan menjadi hal yang penting bagi perkembangan psikologis dan kejiwaan para remaja. Interaksi antar rekan menjadi alat terapi bagi remaja bermasalah. Namun fenomena yang terjadi dalam penelitian ini terlihat adanya perbedaan perkembangan kedewasaan para remaja dengan memperhitungkan konteks budaya dan perubahan historis antara pria dan wanita. Rice (1992) berpendapat perilaku mereka yang cenderung ingin tampil beda dapat menjadi pencetus konflik dalam penyesuaian diri dengan kelompok mereka.

Dalam penelitian Ming Thung *et al.* (2012) adalah mayoritas responden memiliki umur 21-22 tahun dan >23 tahun sebesar 82 persen, sementara penelitian ini untuk kategori umur 21-22 tahun dan >23 tahun hanya sebesar 22,2 persen, artinya responden penelitian Thung *et al.* (2012) lebih banyak masuk kriteria dewasa, sementara responden penelitian ini termasuk dalam usia remaja. Menurut Kasali (2011), remaja cenderung ingin memberontak melawan ketentuan-ketentuan sosial yang baku. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan fisik dan psikis remaja sehingga para remaja menjadi berperilaku impulsif (Hurlock 1997). Oleh karena itu dalam penelitian ini secara parsial pengaruh teman sebaya tidak memiliki efek yang signifikan terhadap perilaku menabung.

Implikasi Terapan

Indikator empirik variabel melek keuangan yang memiliki nilai terendah adalah “mahasiswa memahami dengan baik instrumen-instrumen keuangan seperti: obligasi, saham, T-bill, kontrak future, option dan lain-lain”. Untuk itu pihak FEB UKSW disarankan dapat secara rutin mengadakan seminar atau *workshop* tentang pasar uang dan pasar modal beserta dengan sertifikasinya, sehingga mahasiswa dapat melakukan investasi secara pintar. Adapun indikator empirik variabel sosialisasi orang tua yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah “mahasiswa selalu membicarakan manajemen keuangannya kepada orang tua”. Saran bagi mahasiswa untuk hal ini adalah karena mahasiswa masih di bawah tanggung jawab orang tua, maka sebaiknya mahasiswa membudayakan *sharing* tentang aktivitas ekonominya dengan orang tua untuk mencegah terjadinya aliran kas yang defisit.

Untuk indikator empirik variabel kontrol diri yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah “mahasiswa lebih fokus dalam keputusan jangka pendek daripada jangka panjang”, sehingga disarankan mahasiswa FEB UKSW melakukan manajemen prioritas berdasarkan kebutuhan bukan keinginan. Adapun indikator empirik variabel perilaku menabung yang memiliki nilai terendah adalah “mahasiswa menyalurkan uang secara teratur untuk masa depan”. Saran untuk hal tersebut adalah mahasiswa melakukan evaluasi dan strategi yang tepat atas kegiatan pembelanjanya berdasarkan prinsip-prinsip keuangan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainslie, George. 1975. “Specious reward: A behavioral theory of impulsiveness and impulse control.” *Psychological Bulletin* 82 (4): 463–96. <https://doi.org/10.1037/h0076860>.
- Ajzen, I, dan M Fishbein. 1980. *Understanding attitudes and predicting social behavior*. EnglewoodCliffs NY Prentice Hall. <https://doi.org/Z>.
- Anthes, W. L. 2000. “Frozen in the headlights: The dynamics of women and money.” *Journal of Financial Planning* 13 (9): 130–42.
- Assael, Henry. 1998. *Customer behavior and marketing action*. 6ed. Ohio: South Western

College Publishing.

- Athukorala, Prema Chandra, dan Kunal Sen. 2004. "The determinants of private saving in India." *World Development* 32 (3): 491–503. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2003.07.008>.
- Baumeister, Roy F. 2002. "Yielding to Temptation: Self-Control Failure, Impulsive Purchasing, and Consumer Behavior." *Journal of Consumer Research* 28 (4): 670–76. <https://doi.org/10.1086/338209>.
- Browning, Martin, dan Annamaria Lusardi. 1996. "Household saving: Micro theories and mirco facts." *Journal of Economic Literature* 34 (4): 1797–1855.
- Coakes, Sheridan J., Lyndall Steed, dan Clara Ong. 2010. *SPSS : analysis without anguish : version 17.0 for windows*. Australia: John Wiley & Sons.
- Cook, A. J., G. N. Kerr, dan K. Moore. 2002. "Attitudes and intentions towards purchasing GM food." *Journal of Economic Psychology* 23 (5): 557–72. [https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(02\)00117-4](https://doi.org/10.1016/S0167-4870(02)00117-4).
- Cude, Brenda, Frances Lawrence, Angela Lyons, Kaci Metzger, Emily LeJeune, Loren Marks, dan Krisanna Machtmes. 2006. "College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn." *Eastern Family Economics and Resource Management Association*, 102–9.
- Delafrouz, Narges, dan Laily Hj Paim. 2011. "Determinants of saving behavior and financial problem among employees in Malaysia." *Australian Journal of Basic and Applied Sciences* 5 (7): 222–28.
- Domar, Evsey D. 1946. "Capital expansion, rate of growth, and employment." *Econometrica* 14 (2): 137–47. <https://doi.org/10.2307/1905364>.
- Erskine, Michele, Cheryl Kier, Ambrose Leung, dan Robert Sproule. 2006. "Peer crowds, work experience, and financial saving behaviour of young Canadians." *Journal of Economic Psychology* 27 (2): 262–84. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2005.05.005>.
- Esenvalde, Inese. 2011. "Psychological predictors of savings behavior: Contrasting the impact of optimism and burnout on self-control, achievement motivation and savings behavior." *ProQuest Dissertations and Theses*.
- Fishbein, M., dan I. Ajzen. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behaviour: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley Publishing Company. <https://doi.org/10.2307/2065853>.
- Furnham, Adrian. 1999. "The saving and spending habits of young people." *Journal of Economic Psychology* 20 (6): 677–97. [https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(99\)00030-6](https://doi.org/10.1016/S0167-4870(99)00030-6).
- Garman, E. T., dan R. E. Fogue. 2006. *Personal Finance*. Boston: Houghton Mifflin Co.,

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Jr. B. Babin, A. H. Money, dan P. Samouel. 2003. *Essential of Business Research Methods*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Harrod, R. F. 1939. "An Essay in Dynamic Theory." *The Economic Journal* 49 (193): 14–33. <https://doi.org/10.2307/2225181>.
- Hurlock, E. B. 1997. *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Inkeles, A. 1969. *Social structure and socialisation*. USA: Rand McNally & Company.
- Kasali, R. 2011. *Membidik Pasar Indonesia: Segmenting, Targeting, Positioning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Keynes, J. M. 1936. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Harcourt: Brace and World.
- Lim, C. S., B. K. Sia, dan G. J. Gan. 2011. "The analysis of psychological factors affecting savers in Malaysia." *Middle Eastern Finance and Economics* 12 (12): 77–85.
- Lusardi, Annamaria. 2005. "Financial education and the saving behavior of african american and hispanic households."
- . 2008. "Household saving behavior: The role financial literacy, information and financial education programs." *NBER Working Paper Series*, no. 13824. <https://doi.org/10.3386/w13824>.
- Malhotra, Naresh K. 2010. *Marketing research: An applied orientation*. Pearson. 6ed. United States of America.
- Mankiw, N. G. 2007. *Macroeconomics*. 6ed. New York: Worth Publisher.
- Mathieson, Kieran. 1991. "Predicting user intentions: Comparing the technology acceptance model with the theory of planned behavior." *Information Systems Research* 2 (3): 173–91. <https://doi.org/10.1287/isre.2.3.173>.
- Ming Thung, Chai, Chia Ying Kai, Fong Sheng Nie, Lew Wan Chiun, dan Tan Chang Tsen. 2012. "Determinants of saving behaviour among the university students in Malaysia." *Universiti Tunku Abdul Rahman*, no. 109.
- Mischel, Walter. 1961. "Father-absence and delay of gratification: Cross-cultural comparisons." *The Journal of Abnormal and Social Psychology* 63 (1): 116–24. <https://doi.org/10.1037/h0046877>.
- Monks, F. J., A.M.P Knoers, dan Siti Rahayu Haditomo. 2002. *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nyhus, Ellen Katrine. 2002. "Psychological Determinants of Household Saving

- Behavior.” Norwegian School of Economics and Business Administration, Bergen.
- Otto, Annette Michaela Cosima. 2009. “The Economic Psychology of Adolescent Saving.” Exeter: University of Exeter.
- Pavlou, Paul A, dan Mendel Fygenon. 2006. “Understanding and predicting electronic commerce adoption: An extension of the theory of planned behavior.” *MIS Quarterly* 30 (1): 115–43. <https://doi.org/10.2307/25148720>.
- Pellino, T. A. 1997. “Relationships between patient attitudes, subjective norms, perceived control, and analgesic use following elective orthopedic surgery.” *Research in nursing & health* 20 (2): 97–105.
- Rice, F. Philip. 1992. *The adolescent : development, relationships, and culture*. 7ed. Boston: Allyn and Bacon.
- Rustow, D. A. 1967. *A World of Nations; Problems of Political Modernization*. Diedit oleh The Brookings Instituion. Washington.
- Sabri, M.F., MacDonald, M., Masud, Jariah, Paim, L. Hira, T.K., & Othman M.A. 2008. “Financial behavior and problems among college students in Malaysia: Research and education implication.” *Consumer Interests Annual* 54: 166–70.
- Sabri, Mohamad Fazli, dan Maurice MacDonald. 2010. “Savings Behavior and Financial Problems among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia | Sabri | Cross-cultural Communication.” *Crosscultural Communication* 6 (3): 103–10. <https://doi.org/10.3968/j.ccc.1923670020100603.009>.
- Saunders, M., P. Lewis, dan A. Thornhill. 2009. *Research methods for business students. Business*. 4ed. Harlow, England: Prentice Hall. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Sit, Wen Yi, Keng Boon Ooi, Binshan Lin, dan Alain Yee Loong Chong. 2009. “TQM and customer satisfaction in Malaysia’s service sector.” *Industrial Management and Data Systems* 109 (7): 957–75. <https://doi.org/10.1108/02635570910982300>.
- Steinberg, L. 2002. *Adolescence*. 6ed. New York: McGraw Hill Companies Inc.
- Strotz, R. H. 1955. “Myopia and inconsistency in dynamic utility maximization.” *The Review of Economic Studies* 23 (3): 159–73. <https://doi.org/10.2307/2295722>.
- Susetyo, D. 2011. “Analisis pengaruh tingkat investasi, aglomerasi, tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di jawa tengah.” Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Todaro, M. P. 1983. *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Balai Aksara.
- Tooth, R. J. 2006. *Relative Position and Saving Behaviour*. Sydney: The University of New South Wales.

- Wahana, A. 2014. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menabung (studi kasus mahasiswa strata satu fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro tembalang)." Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Warneryd, K. E. 1999. *The Psychology of Saving: A Study on Economic Psychology*. UK: Edward Elgar.
- Webley, Paul, dan Ellen K. Nyhus. 2006. "Parents' influence on children's future orientation and saving." *Journal of Economic Psychology* 27 (1): 140–64. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2005.06.016>.
- Wiethoff, Carolyn. 2004. "Motivation to learn and diversity training: Application of the theory of planned behavior." *Human Resource Development Quarterly* 15 (3): 263–78. <https://doi.org/10.1002/hrdq.1103>.
- Wood, Michael. 1998. "Socio-economic status, delay of gratification, and impulse buying." *Journal of Economic Psychology* 19 (3): 295–320. [https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(98\)00009-9](https://doi.org/10.1016/S0167-4870(98)00009-9).
- Youniss, James, dan Denise L Haynie. 1992. "Friendship in adolescence." *Developmental and Behavioral Pediatrics* 13 (1): 59–66. <https://doi.org/10.1097/00004703-199202000-00013>.

LAMPIRAN 1

Tabel 3
Uji Validitas dan Reliabilitas 1

Indikator Empirik	Mean	Skewness	Kurtosis	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha
<u>Melek Finansial:</u>					0,712
Saya memahami dengan baik bagaimana menginvestasikan uang saya.	3,35	-0,384	0,319	0,608	
Saya memahami dengan baik bagaimana mengelola hutang saya.	3,75	-0,671	0,716	0,415	
Saya memahami dengan baik tentang kebutuhan keuangan saya sampai masa pensiun tiba.	3,04	-0,286	-0,172	0,387	
Saya memahami dengan baik instrumen-instrumen keuangan seperti: obligasi, saham, T-bill, kontrak future, option, dll.	2,67	-0,013	-0,285	0,263	
<u>Sosialisasi Orang Tua:</u>					0,779
Orang tua saya memberi contoh yang baik kepada saya saat saya melakukan manajemen keuangan.	4,07	-1,250	1,602	0,594	
Saya selalu membicarakan manajemen keuangan saya kepada orang tua saya.	3,53	-0,493	-0,555	0,563	
Saya merasa baik saat orang tua saya mengawasi pengeluaran saya.	3,62	-0,640	0,055	0,588	
Saya merasa baik saat saya menanyakan kepada orang tua saya tentang bagaimana saya membelanjakan uang saya sehingga menolong saya untuk berhemat.	3,67	-0,766	0,559	0,58	
Orang tua saya bangga terhadap saya karena saya menabung.	3,74	-0,493	0,017	0,383	
Saya menghormati ketika orang tua saya memberi saya nasihat tentang bagaimana saya menggunakan uang saya.	4,36	-1,728	4,915	0,473	

Indikator Empirik	Mean	Skewness	Kurtosis	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha
Saya menabung karena saya tidak berfikir orang tua saya mengijinkan saya membeli sesuatu jika saya tidak benar-benar memerlukan walaupun menyukainya.	3,64	-0,347	-0,494	0,327	0,545
Menabung adalah sesuatu yang saya kerjakan secara teratur karena orang tua saya menginginkan saya berhemat sekecil apapun.	3,61	-0,493	-0,335	0,376	
<u>Teman Sebaya:</u>					
Sejauh saya tahu, beberapa teman saya secara teratur menabung dalam suatu rekening tabungan.	3,1	-0,180	-0,338	0,17	
Saya selalu mendiskusikan masalah-masalah manajemen keuangan, khususnya menabung dengan teman-teman saya.	2,65	0,255	-0,284	0,475	
Saya selalu membandingkan jumlah tabungan dan belanja saya dengan teman-teman saya.	2,29	0,561	-0,380	0,245	0,894
Saya selalu menyempatkan waktu luang saya dengan teman-teman saya.	4,04	-1,248	2,746	0,271	
Saya selalu melibatkan teman-teman saya dalam aktivitas belanja saya.	2,98	0,195	-0,490	0,404	
<u>Kontrol Diri:</u>					
Saya tidak menabung karena saya berfikir itu terlalu sulit.	2,05	0,807	-0,107	0,591	
Saya menikmati membelanjakan uang saya untuk sesuatu yang tidak penting.	2,12	0,621	-0,179	0,633	0,642
Ketika saya memperoleh uang, saya selalu membelanjakan itu secara mendadak (antara satu atau dua hari).	2,31	0,487	-0,660	0,694	
“Saya melihat, saya suka, dan saya membeli sesuatu” mendeskripsikan tentang saya.	2,65	0,432	-0,649	0,642	
“Lakukan saja” mendeskripsikan cara saya membeli sesuatu.	2,34	0,735	0,221	0,704	

Indikator Empirik	Mean	Skewness	Kurtosis	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha
“Beli sekarang, pikir itu kemudian” mendeskripsikan tentang saya.	2,2	0,809	0,092	0,651	0,783
Saya dengan mudah tertarik dengan iming-iming.	2,26	0,743	0,150	0,558	
Saya selalu gagal mengendalikan diri saya dalam membelanjakan uang saya.	2,53	0,471	-0,311	0,679	
Ketika saya menentukan tujuan untuk menabung bagi diri saya sendiri, saya jarang mencapainya.	2,7	0,233	-0,301	0,629	
Saya lebih fokus dengan apa yang terjadi kepada saya dalam jangka pendek daripada jangka panjang.	2,67	0,116	-0,678	0,58	
<u>Perilaku Menabung:</u>					
Saya menyisihkan uang saya secara teratur untuk masa depan.	3,34	-0,182	-0,241	0,487	
Untuk kepentingan menabung, saya sering membandingkan harga sebelum saya melakukan pembelian.	3,81	-0,363	-0,269	0,49	
Untuk kepentingan menabung, saya sering mempertimbangkan apakah kebutuhan utama saya sebelum saya melakukan pembelian.	3,79	-0,462	0,199	0,58	
Untuk kepentingan menabung, saya selalu hati-hati dalam melakukan penganggaran secara bulanan.	3,52	-0,245	-0,290	0,558	
Saya selalu memiliki uang yang diperlukan untuk acara-acara yang sifatnya mendadak.	3,51	-0,179	-0,471	0,484	
Untuk kepentingan menabung, saya berencana mengurangi pengeluaran saya.	3,76	-0,463	0,140	0,536	
Saya menabung untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.	4,08	-0,591	-0,004	0,45	
Saya menabung sampai akhir semester saya.	3,34	-0,264	-0,573	0,365	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4
Uji Validitas dan Reliabilitas 2

Indikator Empirik	Mean	Skewness	Kurtosis	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha
<u>Melek Finansial:</u>					0,712
Saya memahami dengan baik bagaimana menginvestasikan uang saya.	3,35	-0,384	0,319	0,608	
Saya memahami dengan baik bagaimana mengelola hutang saya.	3,75	-0,671	0,716	0,415	
Saya memahami dengan baik tentang kebutuhan keuangan saya sampai masa pensiun tiba.	3,04	-0,286	-0,172	0,387	
Saya memahami dengan baik instrumen-instrumen keuangan seperti: obligasi, saham, T-bill, kontrak future, option, dll.	2,67	-0,013	-0,285	0,263	
<u>Sosialisasi Orang Tua:</u>					0,779
Orang tua saya memberi contoh yang baik kepada saya saat saya melakukan manajemen keuangan.	4,07	-1,250	1,602	0,594	
Saya selalu membicarakan manajemen keuangan saya kepada orang tua saya.	3,53	-0,493	-0,555	0,563	
Saya merasa baik saat orang tua saya mengawasi pengeluaran saya.	3,62	-0,640	0,055	0,588	
Saya merasa baik saat saya menanyakan kepada orang tua saya tentang bagaimana saya membelanjakan uang saya sehingga menolong saya untuk berhemat.	3,67	-0,766	0,559	0,58	
Orang tua saya bangga terhadap saya karena saya menabung.	3,74	-0,493	0,017	0,383	
Saya menabung karena saya tidak berfikir orang tua saya mengizinkan saya membeli sesuatu jika saya tidak benar-benar memerlukan walaupun menyukainya.	3,64	-0,347	-0,494	0,327	
Menabung adalah sesuatu yang saya kerjakan secara teratur karena orang tua saya menginginkan saya berhemat sekecil apapun.	3,61	-0,493	-0,335	0,376	

Indikator Empirik	Mean	Skewness	Kurtosis	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha
<u>Teman Sebaya:</u>					0,545
Saya selalu mendiskusikan masalah-masalah manajemen keuangan, khususnya menabung dengan teman-teman saya.	2,65	0,255	-0,284	0,475	0,894
Saya selalu melibatkan teman-teman saya dalam aktivitas belanja saya.	2,98	0,195	-0,490	0,404	
<u>Kontrol Diri:</u>					
Saya tidak menabung karena saya berfikir itu terlalu sulit.	2,05	0,807	-0,107	0,591	0,783
Saya menikmati membelanjakan uang saya untuk sesuatu yang tidak penting.	2,12	0,621	-0,179	0,633	
Ketika saya memperoleh uang, saya selalu membelanjakan itu secara mendadak (antara satu atau dua hari).	2,31	0,487	-0,660	0,694	
“Saya melihat, saya suka, dan saya membeli sesuatu” mendeskripsikan tentang saya.	2,65	0,432	-0,649	0,642	
“Lakukan saja” mendeskripsikan cara saya membeli sesuatu.	2,34	0,735	0,221	0,704	
“Beli sekarang, pikir itu kemudian” mendeskripsikan tentang saya.	2,2	0,809	0,092	0,651	
Saya dengan mudah tertarik dengan iming-iming.	2,26	0,743	0,150	0,558	
Saya selalu gagal mengendalikan diri saya dalam membelanjakan uang saya.	2,53	0,471	-0,311	0,679	
Ketika saya menentukan tujuan untuk menabung bagi diri saya sendiri, saya jarang mencapainya.	2,7	0,233	-0,301	0,629	
Saya lebih fokus dengan apa yang terjadi kepada saya dalam jangka pendek daripada jangka panjang.	2,67	0,116	-0,678	0,58	
<u>Perilaku Menabung:</u>					0,783
Saya menyisihkan uang saya secara teratur untuk masa depan.	3,34	-0,182	-0,241	0,487	
Untuk kepentingan menabung, saya sering membandingkan harga sebelum saya melakukan pembelian.	3,81	-0,363	-0,269	0,49	

Indikator Empirik	Mean	Skewness	Kurtosis	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha
Untuk kepentingan menabung, saya sering mempertimbangkan apakah kebutuhan utama saya sebelum saya melakukan pembelian.	3,79	-0,462	0,199	0,58	
Untuk kepentingan menabung, saya selalu hati-hati dalam melakukan penganggaran secara bulanan.	3,52	-0,245	-0,290	0,558	
Saya selalu memiliki uang yang diperlukan untuk acara-acara yang sifatnya mendadak.	3,51	-0,179	-0,471	0,484	
Untuk kepentingan menabung, saya berencana mengurangi pengeluaran saya.	3,76	-0,463	0,140	0,536	
Saya menabung untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.	4,08	-0,591	-0,004	0,45	
Saya menabung sampai akhir semester saya.	3,34	-0,264	-0,573	0,365	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

LAMPIRAN 2

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Melek Finansial	0,863	1,159
Sosialisasi Orang Tua	0,840	1,191
Teman Sebaya	0,925	1,082
Kontrol Diri	0,918	1,090

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 6
Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,762	4	2,191	9,976	0,000 ^b
	Residual	47,428	216	0,220		
	Total	56,190	220			

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Melek Finansial, Teman Sebaya, Sosialisasi Orang Tua

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 7
Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,996	0,251		11,931	0,000		
Melek Finansial	0,129	0,054	0,159	2,365	0,019	0,863	1,159
Sosilaisasi Orang Tua	0,130	0,051	0,175	2,565	0,011	0,840	1,191
Pengaruh Teman Sebaya	0,040	0,038	0,068	1,044	0,298	0,925	1,082
Kontrol Diri	-0,144	0,039	-0,240	-3,674	0,000	0,918	1,090

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Data primer yang diolah, 2015